

## Pengolahan Susu Murni Menjadi Makanan Ringan (Stik Susu) Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Bagi Masyarakat Dusun Kebondowo Boyolali

Yordan Gunawan, Barbara Gunawan, M. Bima Aaron Hafiz

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: [yordangunawan@umy.ac.id](mailto:yordangunawan@umy.ac.id) (corresponding email), [barbaragunawan@yahoo.co.id](mailto:barbaragunawan@yahoo.co.id), [bimaaaron@umy.ac.id](mailto:bimaaaron@umy.ac.id)

Diterima: Juni 2020; Dipublikasikan: Juni 2020

### ABSTRAK

Fokus utama pengabdian ini adalah mengubah pola pikir masyarakat yang berprofesi peternak sapi susu perah untuk mengembangkan produk olahan stik susu sehingga produk olahan susu bernilai ekonomis tinggi. Dusun Kebondowo terletak kaki gunung Merbabu, mayoritas penduduk Dusun Kebondowo berprofesi sebagai peternak sapi dan masyarakatnya mempunyai sapi perah yang dimanfaatkan susunya untuk dijual. Namun, potensi tersebut faktanya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan potensi yang bernilai ekonomi tersebut. Pengolahan stik susu ini sebagai salah satu alternative pemecahan masalah salah satu susu yang rusak pasca pemerahan karena berbagai hal. Stik susu merupakan bahan pangan ringan bergizi tinggi yang sumber utamanya adalah protein. Metode pendekatan berbasis partisipatif aktif dan interaktif dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan program keberlanjutan. Pola ini lebih menempatkan mitra sebagai partisipan aktif, dalam suasana kegiatan yang non formal/atraktif sehingga mampu menghasilkan serapan pengetahuan yang memberikan inovasi baru bagi masyarakat. Menghasilkan inovasi baru yaitu produk olahan susu murni stick susu dengan nama produk "Milk Stick". Hal ini dimaksudkan agar stik susu ini menjadi ciri khas produk unggulan dari dukuh Kebondowo sebagai salah satu dukuh yang mayoritas masyarakatnya penghasil susu sapi murni.

**Kata Kunci:** susu murni, pengolahan susu murni, pemberdayaan alternatif penghasilan

### ABSTRACT

The focus of this community service is to change the mindset of people who work as dairy cattle farmers to develop dairy stick processed products so that dairy products have high economic value. Located in the foothill of mount Merbabu, most Kebondowo Hamlet residents work as cattle ranchers and the community has dairy cows that their milk is used for sale. However, this potential is in fact, not fully utilized by the local community. This is caused by the lack of awareness of the local community about the economic potential. The processing of milk sticks as an alternative to solving the problem of milk that is damaged after milking for various reasons. Milk sticks are highly nutritious light food ingredients whose main source is protein. The method used is an active and interactive participatory-based approach by providing education, training, and sustainability programs. This method puts partners as active participants, in an atmosphere of non-formal / attractive activities to produce knowledge uptake that provides new innovations for the community. The generating new innovations, namely processing milk products, pure milk sticks with the product name "Milk Stick". This is intended so that the milk sticks are the brand of superior products from Kebondowo hamlet as one of the dukuh whose majority of the population produces pure cow's milk.

**Keywords:** pure milk, pure milk processing, empowerment of alternative income

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan ragam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati di daratan dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk negeri sendiri, apabila dikelola dengan baik. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan dapat memasok kebutuhan bahan makanan bagi negara lain di dunia (Murdijanti Gardjito, 2013). Dusun Kebondowo yang terletak di Desa Jlarem, Kec. Gladaksari, Kab. Boyolali memiliki lahan yang sangat luas dan asri. Merupakan desa terakhir di Kabupaten

Boyolali yang posisinya berada di barat laut dari kabupaten ini. ketinggiannya kurang lebih 1900 Dpl. Kampung ini juga sangat potensi untuk di kembangkan wisata seperti wilayah Selo Kabupaten Boyolali, bahkan sebenarnya kampung ini leih menarik karena dari kampung ini kita dapat melihat panorama alam yang menjauh sejauh mata kita memadang ke bawah. Mayoritas penduduk Dusun Kebondowo berprofesi sebagai petani sayuran dan peternak sapi. Hasil pertanian yang dihasilkan bervariasi, mulai dari teh, cengkeh, tembakau, jagung, cabai, dll. Dan sebagian besar masyarakat mempunyai sapi perah yang dimanfaatkan susunya untuk dijual. Namun, potensi tersebut faktanya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan potensi yang bernilai ekonomi tersebut.

Perkembangan Desa Kebondowo semakin pesat seiring agenda besar otonomi desa yang menjadi amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa dan peraturan-peraturan lainnya. Otonomi desa dimaknai sebagai adanya kemampuan serta prakarsa masyarakat desa untuk dapat mengatur dan melaksanakan dinamika kehidupannya dengan didasarkan pada kemampuannya sendiri. Hal ini berarti bahwa intervensi dari luar desa harus dikurangi dan sifat otonomi desa adalah merupakan otonomi murni, artinya keberadaan otonomi desa merupakan sesuatu yang memang telah ada sejak desa itu mulai ada, dan bukan merupakan sebuah limpahan wewenang dari negara (Sakinah Nadir, 2013). Hal yang perlu diperhatikan adalah otonomi desa bukan sebuah kedaulatan melainkan pengakuan adanya hak untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri dengan dasar prakarsa dari masyarakat. Otonomi dengan sendirinya dapat menutup pintu intervensi institusi di atasnya dan sebaliknya tidak dibenarkan proses intervensi yang serba paksa, mendadak dan tidak melihat realitas komunitas masyarakat desa.

Secara sosiologis yang paling berperan dalam penyelenggaraan otonomi desa adalah struktur yang dibentuk oleh relasi antar warga (horizontal) dan antara warga dengan perangkat desa (vertikal) yang bersimpul pada Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa/Lurah Desa. Intinya bahwa otonomi desa adalah sebuah agenda besar yang mengarahkan Desa Kebondowo menjadi lebih demokratis, mandiri dan sejahtera. Untuk itu, pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa sangat penting dilakukan. Hasil akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebondowo dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan saat ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu). Namun, pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu) ini belum menjadi acuan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, di Dusun Kebondowo terdapat 2 permasalahan utama dapat diidentifikasi dalam beberapa hal. Pertama hasil susu sapi yang masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik, sebagian besar masyarakat mempunyai sapi perah yang dimanfaatkan susunya untuk dijual. Namun, potensi tersebut faktanya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan potensi yang bernilai ekonomi tersebut. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat terkait ekonomi kreatif. Dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat agar bisa menjadikan susu murni tersebut menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi yaitu menjadikan susu murni tersebut menjadi makanan ringan (stik susu) yang lebih menarik dan bisa menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dukuh Kebondowo, perlu diadakannya program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Susu Murni Menjadi Makanan Ringan (Stik Susu). Program ini diharapkan mampu menjadikan mitra/peternak sapi Dukuh Kebondowo memiliki pemahaman/pengetahuan yang baik dalam mengelola dalam pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (Stik Susu) serta kemampuan dalam memasarkan produk, sehingga mampu meningkatkan kualitas, kuantitas serta nilai jual

dari hasil stik susu tersebut. Pengembangan instrumen – akomodasi – fasilitas yang terencana, terlaksana dan terevaluasi dengan baik, memiliki kelembagaan yang baik (struktur dan sumber daya manusia), pemasaran dan komunikasi kewirausahaan yang mampu meningkatkan jumlah produksi dan permintaan, serta penguatan usaha berbasis masyarakat yang memiliki kredibilitas bisnis yang baik.

Susu merupakan salah satu bahan makanan sumber hewani yang sangat penting bagi manusia dengan kandungan gizi tinggi dan lengkap. Susu segar yang dihasilkan dari sapi perah memiliki kandungan protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam perbandingan seimbang, sehingga susu disebut sebagai makanan yang sempurna. Produk susu murni sangat berkaitan dengan peternakan sapi perah dan kegiatan proses produksinya (Vivi Susanna Dewi, 2015). Peluang perkembangan usaha pengolahan susu masih terbuka luas untuk tumbuh dan berkembang sehubungan dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan kesadaran gizi masyarakat, dan sebagainya. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah konsumsi susu nasional, sedangkan peningkatan kesadaran gizi masyarakat dan pendapatan per kapita akan meningkatkan konsumsi susu oleh masyarakat (E. Saputra, 2012).

Pendapatan penduduk dari hasil perkebunan yang diterima sebagai imbalan dari hasil kerja per hari, sifatnya tidak tetap tanpa hasil sampingan yang bisa diandalkan. Oleh sebab itu untuk menambah penghasilan warga mengembangkan usaha ternak. Sebagian besar ternak yang dimiliki oleh penduduk dusun Kebondowo adalah sapi perah. Rata-rata setiap peternak di wilayah dusun Kebondowo memiliki 1-3 ekor sapi perah. Susu sapi diperah setiap harinya pada pagi dan sore hari. Sebagian besar penduduk mengerjakan pekerjaan ternak sapi perah sendiri, dimana ibu memerah susu sapi dan bapak membersihkan kandang dan menyetorkan susu ke penampungan. Adapun produksi susu untuk setiap ekor sapi per hari rata-rata sebanyak 10 liter. Sehingga rata-rata susu dari hasil peternakan sekitar 20-liter perhari untuk setiap kepala keluarga. Produksi susu yang dihasilkan peternak desa Kebondowo cukup banyak, namun sayang tidak didukung oleh industri pengolahan susu. Kondisi inilah yang membuat peternak sapi di dusun Kebondowo kian merugi.

Pemberdayaan masyarakat ini menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek utama (*Community-Based Entrepreneurship*) pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipasi aktif dalam pengabdian ini berprinsip pada kemandirian masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan kasus serta *best practice* sebagai tolok ukur keberhasilan, pendampingan dan praktik langsung. Metode pelatihan dilakukan untuk membentuk kelembagaan/organisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu) pengetahuan dan pengalaman para peternak (sumber daya manusia/mitra) terhadap manajemen tata kelola, pemasaran – komunikasi kewirausahaan, dan usaha berbasis masyarakat. Metode pelatihan dikembangkan dengan metode yang sederhana, yaitu dengan sarasehan dan diskusi santai/informal sehingga masyarakat akan mudah menerima materi-materi pelatihan. Materi-materi pelatihan yang disampaikan, sebagaimana disebutkan diatas, akan disampaikan dengan mengambil beberapa kasus – *best practice* budidaya pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu), agar dapat terbentuk gambaran, strategi, dan pendapatan yang akan didapat jika dapat terlaksana (Kesi Widjajanti, 2011).

Untuk dapat memastikan bahwa metode dan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dan berkelanjutan, tim pengabdian akan melakukan pendampingan, pengawasan serta evaluasi secara rutin (2 minggu sekali). Didalam proses pendampingan/pemberdayaan ini, tim pengabdian akan berusaha memberikan solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan berbagai metode tersebut, diharapkan pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu) di Dukuh Kebondowo menjadi alternatif dalam mendapatkan penghasilan serta pendongkrak ekonomi desa.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Dusun Kebondowo, Desa Jlare, Kec. Gladaksari, Kab. Boyolali yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan adanya pertimbangan bahwa pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stick susu) pada peternak sapi perah di Dukuh Kebondowo memberikan manfaat sangat besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stick susu) akan meningkatkan kapasitas masyarakat dan menguatkan perekonomian local. Luaran yang didapatkan adalah produk makanan ringan hasil pengolahan susu murni yang diberi nama "Milk Stick".

### a) Penyuluhan

Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan/penjelasan tentang kandungan gizi susu dan potensi pengolahan susu, teknik pembuatan stik susu, cara kerja alat giling dan cetak stik. Penyuluhan dilakukan oleh Tim pelaksana (dosen) kepada masyarakat.

### b) Pelatihan dan Praktek

Program-program pelatihan dalam pengabdian masyarakat dikembangkan dengan metode yang lebih sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan dan diskusi santai/ informal sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi- materi pelatihan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Pembuatan Stik Susu, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pemasaran dan Promosi, Pelatihan Dasar Informasi dan Teknologi.

### c) Pendampingan

Untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dengan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Pemantauan dan evaluasi dilakukan kurang lebih 2 minggu sekali dengan menyampaikan pertanyaan tentang perkembangan pemasaran dan hambatan-hambatan yang muncul. Dalam proses pendampingan ini, tim pengabdian juga memberikan solusi- solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, juga dilakukan monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk menjamin bahwa program akan dilaksanakan dengan efektif. Kegiatan monev ini dilakukan secara rutin untuk setiap tahap pelaksanaan program/kegiatan.

### d) Keberlanjutan

Diharapkan sejumlah gagasan/ide/kontribusi pemikiran yang lahir dari para partisipan/narasumber, dapat melahirkan desain program lanjutan yang lebih luas jangkauannya serta tidak terbatas pada masyarakat. Melalui program ini, para partisipan/mitra akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan bisa meningkatkan kreativitas masyarakat. Program ini bisa menjadi role of model/pilot project dan bahkan para partisipan bisa menjadi kelompok katalisator, yang mendorong kelompok (calon partisipan) lain dikalangan masyarakat yang berprofesi peternak sapi perah untuk melibatkan diri atau melakukan kegiatan yang sama demi terwujudnya ekonomi masyarakat yang baik di Dusun Kebondowo, Desa Jlare, Kec. Gladaksari, Kab. Boyolali, Jawa Tengah.

### e) Evaluasi

Evaluasi keseluruhan kegiatan dilakukan di akhir periode pengabdian masyarakat dengan menganalisis ulang apakah mitra dan program sudah berjalan dengan baik.

## HASIL KEGIATAN

Beberapa persoalan mitra membutuhkan kajian, pelatihan dan pendampingan yang komprehensif di waktu-waktu yang tepat dimana mereka tidak merasa lelah dan luang. Maka dari itu, solusi yang dapat dilakukan guna menghadapi situasi tersebut yaitu dengan memanfaatkan waktu libur di hari Sabtu dan Minggu dan/atau di hari-hari biasa pada malam hari.

## Penyuluhan

Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan/penjelasan tentang kandungan gizi susu dan potensi pengolahan susu, teknik pembuatan stik susu, cara kerja alat giling dan cetak stik. Penyuluhan dilakukan oleh Tim pelaksana (dosen) kepada masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan dan Sosialisasi Program Pengabdian

### Pelatihan Pembuatan Stik Susu

Peternak susu merupakan mata pencaharian sebagian besar warga masyarakat dukuh Kebondowo yang kami peroleh dari observasi, disini masyarakat mengumpulkan hasil perahan susu kepada para pengepul yang berkeliling setiap pagi dan sore. Maka dari itu, pengelolaan susu segar yang diolah menjadi stik susu merupakan program yang sangat tepat di dukuh Kebondowo. Alasan lain pentingnya pemberdayaan masyarakat ini yaitu tim pengabdian melihat bahwa 1-liter susu sapi segar hanya dihargai dengan harga Rp 5.000, melihat potensi susu segar yang bisa diolah menjadi berbagai macam olahan. Disini tim pengabdian ingin meningkatkan nilai ekonomi dari susu sapi tersebut dengan mengolahnya menjadi stik susu. Stik susu yang berbahan baku dari susu sapi murni ini merupakan sebuah olahan yang menjadi makanan ringan atau camilan yang enak dan sehat, sebab bahan - bahan yang kami buat berbahan protein tinggi, yakni dari susu sapi segar itu sendiri, lalu tepung terigu berjenis cakra yang tentunya juga memiliki kandungan protein yang tinggi (Muchtadi, 2010). Kegiatan pelatihan praktik bersama pembuatan stik susu. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai bagaimana langkah pertama pembuatan stik susu, yaitu untuk dapat memperoleh bahan baku utama yakni *Curd*. *Curd* ini dapat kita peroleh melalui hasil perebusan susu sapi murni yang telah diberi cuka. Lalu, tim pengabdian juga memberikan penjelasan bagaimana cara agar stik susu menghasilkan produk yang renyah, yakni dengan cara memberikan korsvet. Dengan pemberian korsvet ini mampu menghasilkan produk yang renyah dan enak untuk dikonsumsi. Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah pengemasan stik susu dengan menggunakan plastik *zipper lock*. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu - ibu PKK dan Karang Taruna Putri, mereka diberikan pelatihan produksi pembuatan Stik Susu. Sebelum pelaksanaan, ibu - ibu PKK dan Karang Taruna Putri diberikan penyuluhan mengenai bahan dan alat apa saja yang diperlukan serta cara / langkah pembuatan stik susu.



### Gambar 2 dan 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Stick Susu

Tim pengabdian dan masyarakat memberikan label dengan nama produk “*Milk Stick*”. Hal ini dimaksudkan agar stik susu ini menjadi ciri khas produk unggulan dari dukuh Kebondowo sebagai salah satu dukuh yang mayoritas masyarakatnya penghasil susu sapi murni.



Gambar 4. Hasil Olahan Stik Susu Murni Buatan Masyarakat Dusun Kebondowo

Program kemitraan masyarakat yang kami berikan melalui produk stik susu di dukuh Kebondowo ini dimaksudkan agar terciptanya UMKM baru di daerah dukuh Kebondowo. Susu sapi murni yang semula hanya disetorkan kepada pengepul akan diolah menjadi suatu produk yang lebih menghasilkan yakni pembuatan produk makanan ringan (stik susu). Sehingga, warga yang semula hanya bermata pencaharian sebagai petani dan pemasok susu sapi murni, dengan munculnya UMKM tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan warga di dukuh Kebondowo.

#### **Pelatihan Kewirausahaan**

Masyarakat Dukuh Kebondowo diberikan pelatihan tentang kewirausahaan yang disampaikan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Ibu Barbara Gunawan, S.E., M.Si., Ak, C.A. Beliau menyampaikan materi seputar dasar-dasar berwirausaha dan bagaimana cara untuk memulai sebuah bisnis. Pelatihan kewirausahaan berfungsi sebagai landasan yang sangat baik untuk jenis ide kreatif dan inovatif yang kita butuhkan untuk berhasil di abad ke-21. Program pelatihan kewirausahaan hadir untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Program ini melibatkan penanaman dan pengembangan keterampilan wirausaha pada masyarakat yang tertarik untuk menjadi wirausahawan.



Gambar 5. Pelatihan Kewirausahaan

### **Pelatihan Pemasaran dan Promosi**

Dilihat dari penyuluhan mengenai stik susu, tim pengabdian mendapatkan respon positif dari warga dukuh Kebondowo. Selanjutnya tim pengabdian juga memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara melakukan pemasaran produk stik susu ini agar dapat diketahui masyarakat luas, serta bagaimana mempromosikan produk (Kusumasari, Bevaola & Suyatna, Hempri, 2015). Oleh karena itu, kami menindak lanjuti respon dari warga ini dengan melakukan penyuluhan pemasaran dan promosi. Kegiatan ini dihadiri oleh warga Dukuh Kebondowo dan Dukuh Semirat. Tentunya kegiatan ini kami lakukan dengan harapan agar warga mengerti bagaimana cara melakukan pemasaran yang baik terhadap suatu produk yang akan kita jual. Untuk mendukung kegiatan ini, menghadirkan pemateri yang merupakan salah satu Dosen Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bernama Bapak Taufik Akhbar, SE., MBA. Pada kesempatan ini beliau memberi materi yang bertemakan Pelatihan Skill Bisnis (Pemasaran). Pelatihan ini membahas mengenai aspek - aspek dari pemasaran, mulai dari *packaging* suatu produk, segmentasi pasar, analisis pasar, analisis pesaing dan terakhir yaitu bagaimana cara mempromosikan produk. Pada kesempatan itu, ada beberapa warga yang bertanya mengenai bagaimana cara pengawetan suatu produk, apa saja syarat pembuatan BPOM, dan lain sebagainya. Peserta pelatihan bukan hanya warga Kebondowo dan Semirat saja yang mengikuti penyuluhan ini bahkan Ibu Tri Handayani Selaku Ibu Kepala Desa juga mengikuti kegiatan ini dengan sama - sama belajar dengan warga lainnya. Bapak Teguh selaku Kepala Desa sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan penyuluhan pemasaran ini, beliau juga berharap agar masyarakatnya bisa menerima materi apa yang disampaikan. Selain itu, masyarakat juga sangat antusias dengan adanya penyuluhan ini. Mereka terlihat menerima materi yang di berikan oleh pembicara, karena masyarakatnya sangat susah mendapatkan pembelajaran tentang manajemen pemasaran.



Gambar 7. Pelatihan Pemasaran dan Promosi

Tujuan dari penyuluhan pemasaran ini, kami harapkan agar warga di Dukuh Kebondowo dan Dukuh Semirat mampu memahami bagaimana melakukan pemasaran yang baik guna menunjang keberhasilan pemasaran suatu produk yang akan dijual. Tim pengabdian juga berharap masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran sebuah produk yang sudah dibuat.

### **Pelatihan Dasar Informasi dan Teknologi**

Internet menjadi pusat kegiatan banyak orang, pemasaran online digadang-gadang menjadi metode paling efektif. Dalam menghadapi zaman modern ini, pun tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada masyarakat Dukuh Kebondowo untuk mendapatkan pelatihan seputar pemanfaatan media sosial bagi perkembangan bisnis. Hal ini disampaikan oleh saudara

M. Bima Aaron Hafiz, S.H., kepada masyarakat Dukuh Kebondowo. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kapasitas masyarakat untuk dapat memasarkan produk Stick susu nya melalui metode *online*, tidak hanya dengan metode *offline* atau dari mulut-ke-mulut. Harapannya, dengan menggunakan metode *online* ini yaitu meluasnya cakupan pelanggan stick susu Dukuh Rejosari tidak hanya di daerah sekitar Dukuh saja, melainkan seluruh Kabupaten Boyolali hingga Provinsi Jawa Tengah.

### **Pendampingan**

Untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dengan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Pemantauan dan evaluasi dilakukan kurang lebih 2 minggu sekali dengan menyampaikan pertanyaan tentang perkembangan pemasaran dan hambatan-hambatan yang muncul. Dalam proses pendampingan ini, tim pengabdian juga memberikan solusi- solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik atau merupakan penerapan hasil pelatihan yang dilakukan. Terutama berkaitan dengan usaha berbasis masyarakat, untuk mendukung bentuk keterlibatan masyarakat tersebut adalah penyediaan fasilitas pelatihan bagi kerajinan muda dan lain-lain. Selain metode diatas, mitra juga dapat melakukan konsultasi dengan tim pengabdian atau ahli-ahli tertentu dengan difasilitasi oleh tim pengabdian. Selain itu, juga dilakukan monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk menjamin bahwa program akan dilaksanakan dengan efektif. Kegiatan monev ini dilakukan secara rutin untuk setiap tahap pelaksanaan program/kegiatan. Program/kegiatan dapat dikatakan dilaksanakan secara efektif manakala program/kegiatan tersebut dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

### **Program Keberlanjutan**

Diharapkan sejumlah gagasan/ide/kontribusi pemikiran yang lahir dari para partisipan/narasumber, dapat melahirkan desain program lanjutan yang lebih luas jangkauannya serta tidak terbatas pada masyarakat. Melalui program ini, para partisipan/mitra akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan bisa meningkatkan kreativitas masyarakat. Program ini bisa menjadi *role of model/pilot project* dan bahkan para partisipan bisa menjadi kelompok katalisator, yang mendorong kelompok (calon partisipan) lain dikalangan masyarakat yang berprofesi peternak sapi perah untuk melibatkan diri atau melakukan kegiatan yang sama demi terwujudnya ekonomi masyarakat yang baik di Dusun Kebondowo, Desa Jlare, Kec. Gladaksari, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Pengolahan susu murni menjadi makanan ringan stick susu merupakan salah satu program yang memerlukan rencana tindak lanjut. Hal ini didasari dengan program yang telah dijalankan tanpa disertai dengan adanya rencana tindak lanjut akan menjadi sia-sia. Sehingga, rencana tindak lanjut dari program yang dijalankan menjadi salah satu pertimbangan penting agar masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sekaligus mampu merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Berdasarkan pelaksanaan program pengolahan susu murni menjadi makanan ringan stick susu yang telah dijalankan, rencana tindak lanjut yang diberikan untuk program ini yaitu berupa pendampingan kepada warga berupa monitoring bulanan pelaksanaan pengolahan susu murni menjadi makanan ringan stick susu.

Pelaksanaan pendampingan kepada warga berupa monitoring dilakukan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan program yang telah dijalankan. Pendampingan tersebut meliputi evaluasi terkait pengelolaan susu murni menjadi makanan ringan stick susu sekaligus memberikan arahan kepada masyarakat terkait bagaimana mekanisme pengelolaan yang baik. Selanjutnya, pendampingan juga ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat ketika mengelola susu murni menjadi makanan ringan stick susu. Tujuan kegiatan pengolahan susu sapi murni menjadi stik susu adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian warga Dukuh Kebondowo yakni berupa peningkatan sumber pendapatan tambahan warga selain berprofesi sebagai petani susu sapi murni saja. Sasaran peserta kegiatan dalam program ini adalah seluruh ibu - ibu PKK dan Karang Taruna Putri di dukuh Kebondowo.



Dari pelatihan ini diharapkan warga dapat mempelajari pelatihan pembuatan Stick Susu dan dapat dijual, seperti di warung - warung dan toko oleh - oleh khas Boyolali.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini bisa menjadi *role of model/pilot project* dan bahkan para partisipan bisa menjadi kelompok katalisator, yang mendorong kelompok (calon partisipan) lain dikalangan masyarakat yang berprofesi peternak sapi perah untuk melibatkan diri atau melakukan kegiatan yang sama demi terwujudnya ekonomi masyarakat yang baik di Dusun Kebondowo, Desa Jlare, Kec. Gladaksari, Kab. Boyolali, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa mitra sangat antusias pada saat kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian. Stik susu merupakan sebuah inovasi baru. Pengolahan susu sapi segar untuk bahan baku olahan aneka makanan, selain untuk mengatasi problema susu segar yang tidak laku, juga dapat dijadikan basis membangun usaha untuk menambah pendapatan mitra masyarakat. Dengan adanya "Milk Stick" buatan masyarakat Dukuh Kebondowo hasil program pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu) sangat mengubah pola pikir masyarakat tentang kewirausahaan dan membuat menjadi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya susu murni sehingga mendongkrak ekonomi masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Ir. Gunawan Budiyo, M.P., IPM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kesempatan dan bantuan yang diberikan hingga pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan, Dr. Trisno Raharjo, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kesempatan dan dukungannya selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, LP3M UMY atas bantuan pendanaan dan kesempatan untuk berpartisipasi melalui program pengabdian masyarakat ini, serta kerjasamanya pada saat pelaksanaan program, Bapak Kepala Desa, Kepala Dukuh, serta seluruh masyarakat di Dusun Kebondowo, Desa Jlare, Kec. Gladagsari, Kab. Boyolali.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Vivi Susana, 2015, "Pengaruh Penggunaan Gumpalan Protein Susu (Curd) Terhadap Mutu Organoleptik Dan Kandungan Gizi Stick Curd", *Jurnal Teknoboga*, Vol. 2, No. 1.
- Gardjito, Murdijanti, et.all., 2013, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Kusumasari, Bevaola & Suyatna, Hempri, 2015, "Peningkatan Kapabilitas Pemasaran Pascabencana Bagi Perempuan Hunian Tetap Pager Jurang". *Indonesian Journal of Community Engagement*, Volume 1, No. 1.
- Muchtadi, T, 2010, *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*, Bandung, Edisi kedua, Penerbit: Alfabeta.
- Nadir, Sakinah, 2013, "Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa", *Jurnal Politik Profetik*, Volume 1, No. 1.
- Saputra, E, 2012, "Pemberdayaan Kelompok Istri Tani Ternak melalui Pembuatan Produk Olahan Susu di Kelurahan Wates", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 2, No. 3.
- Widjajanti, Kesi, 2011, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12, No. 1.